



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Senin

Tanggal: 19 Oktober 2020

Halaman: 2

Reresik Bersama, Tekadkan Jaga Kenyamanan

YOGYA (KR) - Berbagai pelaku usaha di Malioboro mulai PKL, pengusaha, pekerja toko hingga pengayuh becak mendeklarasikan Komunitas Malioboro Bersatu. Ribuan pelaku usaha tersebut lantas menggelar reresik bersama sepanjang kawasan Malioboro serta membulatkan tekad untuk menjaga kenyamanan, Minggu (18/10) pagi.

Aksi simpatik tersebut dilandasi atas keprihatinan demonstrasi UU Cipta Kerja yang berakhir anarkis pada 8 Oktober silam. "Kegiatan ini untuk menunjukkan jika warga dan komunitas di Malioboro siap bersama-sama menjaga Malioboro," tegas Koordinator Komunitas Malioboro Bersatu Slamet Santoso, di sela aksi reresik.

Slamet menilai, tindakan anarkis saat demonstrasi pekan lalu meninggalkan luka bagi para pelaku di Malioboro. Hal ini lantaran sedang mencoba kembali bangkit usai dihantam pandemi virus Korona, namun justru dirusak oleh aksi demonstrasi anarkis. Sehingga kondisi yang berangsur pulih, kembali terpuruk. Apalagi tidak sedikit pelaku

PKL yang menjadi trauma atas ulah demonstrasi anarkis tersebut. Terutama menyangkut barang dagangan yang rusak bahkan hilang.

Oleh karena itu, pihaknya akan menolak setiap aksi demonstrasi yang berlangsung di Malioboro. Pihak-pihak yang hendak menyampaikan pendapat melalui audiensi di DPRD DIY, diusulkan agar pesertanya dibatasi. Akan tetapi jika terpaksa ada aksi demonstrasi di Malioboro, maka komunitas siap mendokumentasikan setiap kegiatannya dan ikut melawan jika mengarah ke anarkis. "Terus terang, kami merasa tidak terwakili sebagai rakyat kecil dari aksi kemarin itu. Kami pun sepakat untuk siap

melawan jika ada elemen yang kembali menggelar demonstrasi di Malioboro," tandasnya.

Aksi reresik yang melibatkan ribuan pelaku usaha di Malioboro itu pun hendak menyuarakan kebersamaan yang terjalin di sana. Malioboro, imbuh Slamet, tetap aman dan nyaman dikunjungi wisatawan. Apalagi protokol kesehatan juga dijalankan dengan cukup ketat agar terhindar dari Covid-19.

Sementara Penasehat Paguyuban PKL Tri Dharma Rudiarto, membenarkan masih ada sejumlah PKL yang trauma. Terutama khawatir jika akan kembali muncul demonstrasi susulan di kawasan Malioboro. Menurutnya, penyampaian pendapat melaluiunjuk rasa memang diatur dalam undang-undang. Akan tetapi hal itu tidak boleh dilakukan di objek vital serta wajib menjaga ketertiban. Padahal, Malioboro selama ini menjadi objek vital karena berada di garis sumbu filosofis keistimewaan serta ikon utama Yogyakarta. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. UPT. Malioboro	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005